

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENOREA
PADA SISWI KELAS XI DI SMA N 1 SEDAYU BANTUL
YOGYAKARTA NASKAH PUBLIKASI**



Diajukan oleh

Sumartini Umafagur

100200440

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALMA ATA

YOGYAKARTA

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENOREA
PADA SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SEDAYU, BANTUL
YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh

Sumartini Umafagur

100200440

Telah di ajukan:

Pembimbing I

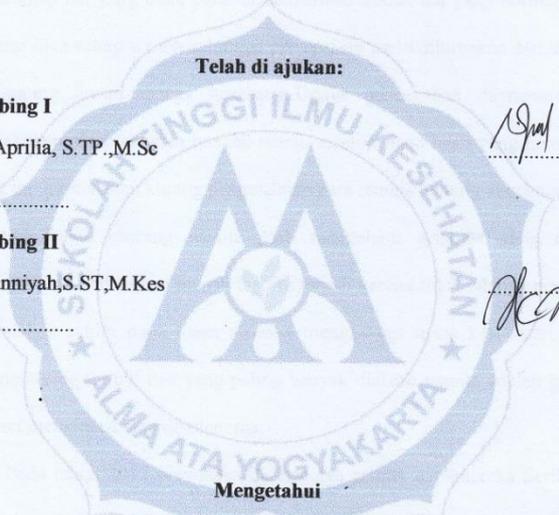
Veriani Aprilia, S.TP.,M.Sc

Tanggal.....

Pembimbing II

Siti Nurunnayah,S.ST,M.Kes

Tanggal



Mengetahui

Ketua Program Studi D III Ilmu Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata



Siti Nurunnayah, S.ST, M.Kes
Alma Ata

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMINOREA
PADA SISWI KELAS XI DI SMA N I SEDAYU BANTUL
YOGYAKARTA**

Sumartini Umafagur¹, Veriani Aprilia², Siti Nurunnayah³

INTISARI

Latar belakang : Tingkat pengetahuan tentang disminorea dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan sosial dan budaya. Apabila tingkat pengetahuan tentang disminorea baik, maka dapat terhindar dari nyeri yang lebih hebat dan aktivitas tidak terganggu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA N I Sedayu Bantul Yogyakarta diketahui bahwa dari 20 siswi terdapat 3 orang memiliki pengetahuan baik, 11 orang cukup dan 6 orang kurang

Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang disminorea pada siswi kelas XI di SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta tahun 2014.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan diskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan survey diskriptif

Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang disminorea dengan kategori baik sebanyak 7 orang (17,5%), cukup sebanyak 20 orang (50,0%), dan kurang sebanyak 13 orang (32,5%).

Kesimpulan : Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang disminorea.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, disminorea, siswi

-
1. Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Alma Ata
 2. Dosen Pembimbing 1 KTI STIKES Alma Ata Yogyakarta
 3. Dosen Pembimbing 2 KTI STIKES Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap manusia dalam masa hidupnya pasti mengalami masa remaja. Pada masa ini terjadi perubahan biologis dan psikologis yang pesat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa terutama organ reproduksinya yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak-anak ke tahap dewasa⁽¹⁾.

Dalam kehidupan masyarakat, permasalahan tentang menstruasi masih dianggap hal yang tabu, padahal menstruasi adalah hal yang normal yang dialami oleh setiap wanita sehingga persepsi ini perlu diluruskan dan ini adalah tanggung jawab tenaga kesehatan. Upaya pencegahan dismenorea telah dilakukan oleh sebagian banyak remaja namun tiada hasil yang memuaskan, hal ini dikarenakan kurang pengetahuan para remaja tentang dismenorea⁽²⁾.

Setiap bulan seorang wanita pasti mengalami peristiwa yang namanya menstruasi, sedangkan menstruasi itu terjadi karena tidak adanya pembuahan di dalam rahim pada masa seorang mengalami masa kesuburan. Masalah yang sering timbul dan yang paling banyak dialami wanita adalah gangguan nyeri menstruasi atau dismenorea.

Pada tahun 2012 prevalensi dismenorea primer di Amerika Serikat pada wanita umur 12-17 tahun adalah 59,7%, dengan derajat kesakitan 49% dismenorea ringan, 37% dismenorea sedang, dan 12% dismenorea berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah. Di Indonesia, kejadian dismenorea tahun 2008 sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Pada tahun 2010 di

Manado 98,5%, siswi sekolah menengah pertama mengalami dismenorea, 94,5% mengalami nyeri ringan sedangkan yang mengalami nyeri sedang dan berat 3,5% dan 2%. Hasil penelitian⁽³⁾, menunjukkan angka kejadian dismenorea primer pada remaja wanita yang berusia 14-19 tahun di Indonesia sekitar 54,89%. Hasil penelitian⁽⁴⁾, menunjukkan 84,4% remaja usia 16-18 tahun di SMA St. Thomas 1 Medan mengalami dismenorea nyeri ringan 46,7% nyeri sedang 30,0% dan nyeri berat 23,3%.

Sebagian besar wanita belum mengetahui tentang cara penanggulangan dismenorea. Sebagian dari mereka didapati hanya menangis atau memilih berdiam diri saja di rumah. Secara psikologis wanita remaja yang mengalami haid akan mengeluh sakit perut. Tetapi pada beberapa remaja keluhan tersebut tidak dirasakan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan wanita terhadap dismenorea⁽⁵⁾. Seorang wanita yang tingkat pengetahuannya tinggi terhadap dismenorea, kemungkinan untuk menderita dismenorea sangat kecil atau rendah, salah satunya dari tingkat pengetahuan itu sendiri di antaranya yaitu pada upaya penanganan dismenorea. Agar menstruasi tidak menimbulkan keluhan-keluhan, sebaiknya remaja wanita seminggu datangnya sebelum menstruasi, melakukan kegiatan olahraga, mengonsumsi makan bergizi, dan persiapan psikolog untuk menghadapi menstruasi.

Banyaknya penderita dismenorea ternyata membutuhkan perhatian yang cukup serius sehingga gejala yang timbul akan dapat segera diatasi dan dicari penanggulangan secepatnya. Kebijakan pemerintah untuk menanggulangi

masalah remaja dengan Undang-Undang Pokok Kesehatan yang menjamin setiap warga negara (termasuk remaja) untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang setinggi-tingginya⁽⁶⁾. Hal ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau instansi pendidikan terkait dalam program UKS ini terdapat berbagai macam usaha pelajaran kesehatan untuk para siswa, siswi, karyawan, guru dan berbagai pihak termasuk universitas akademik⁽⁷⁾.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada siswi di SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014. Yang meliputi tingkat pengetahuan siswi tentang dismenorea, penyebab dan gejala dismenorea dan gangguan psikis selama dismenorea.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan (deskripsi) tentang keadaan tertentu secara objektif⁽⁷⁾. Menggunakan *Survei deskriptif* dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam satu populasi tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus di SMA N I Sedayu

Bantul Yogyakarta. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta. Lokasi SMA I Sedayu Bantul, Yogyakarta berada di Desa Argomulyo Sedayu, Bantul Yogyakarta. Program yang terkait dengan masalah kesehatan reproduksi remaja belum dilaksanakan di sekolah tersebut belum ada kurikulum khusus yang membahas tentang kesehatan reproduksi khususnya dismenorea. Siswi hanya mempelajari secara umum mata pelajaran Biologi tetapi siswi di SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta sudah cukup aktif mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi remaja misalnya dari guru Biologi.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

a. Umur responden

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di SMA N I Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014

| Usia siswi tahun | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| 15 | 1 | 2,5 |
| 16 | 34 | 85,0 |
| 17 | 5 | 12,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 34 (85,0%). Responden paling sedikit yang berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 1 (2,5%) responden.

b. Sumber Informasi Responden mengenai dismenorea

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik sumber informasi responden mengenai dismenorea di SMA N I Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014

| Sumber Informasi | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Televisi | 18 | 45,0 |
| Radio | 1 | 2,5 |
| Internet | 20 | 50,0 |
| Majalah | 1 | 2,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2014

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat sebagian besar responden, yaitu 20 (50,0%) responden mendapatkan pengetahuan tentang dismenorea dari Internet dan 18 (45,0%) responden mendapatkan dari informasi televisi.

c. Berdasarkan Pengalaman Responden Tentang Dismenorea

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik pengalaman responden tentang dismenorea di SMA N I Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014

| Pengalaman Dismenorea | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Ya | 35 | 87,5 |
| Tidak | 5 | 12,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2014

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman dismenorea yaitu 35 (87,5%) Responden yang tidak memiliki pengalaman dismenorea sebanyak 5 (12,5%) siswi.

d. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Dismenorea

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik tingkat pengetahuan respondententang dismenorea di SMA N I Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014

| Pengetahuan Dismenorea | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik | 7 | 17,5 |
| Cukup | 20 | 50,0 |
| Kurang | 13 | 32,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2014

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dismenorea dengan kategori cukup, yaitu 20 (50,0%) responden dan kategori baik hanya terdapat 7 (17,5%) responden.

2. Tingkat pengetahuan Responden tentang dismenorea

a. Tingkat pengetahuan responden tentang pengertian dismenorea

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan responden tentang dismenorea pada siswi di SMA N I Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (N) | Persentase% |
|----------------------------|----------------------|--------------------|
| Baik | 13 | 32,5 |
| Cukup | 16 | 40,0 |
| Kurang | 11 | 27,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa 16 orang responden (40,0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengertian dismenorea, dan 11 (27,5), orang responden yang kurang yang kurang tentang pengertian dismenorea.

- b. Tingkat pengetahuan Responden tentang penyebab dan gejala dismenorea

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi karakteristik penyebab dan gejala dismenorea pada siswi di SMA N I Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014

| Penyebab dan Gejala | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik | 7 | 17,5 |
| Cukup | 13 | 32,5 |
| Kurang | 20 | 50,0 |
| Total | 40 | 100,0 |

Sumber : Data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa 20 orang responden (50,0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyebab dan gejala dismenorea, dan 7 (17,5%) orang responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab dan gejala dismenorea.

- c. Tingkat Pengetahuan respondententang gangguan psikis selama dismenorea dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Distirebusi frekuensi karakteristik responden tentang gangguan psikis selama dismenorea pada siswi di SMA N I Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014

| Gangguan psikis | Frekuensi (N) | Persentase(%) |
|-----------------|---------------|---------------|
| Baik | 12 | 30,0 |
| Cukup | 14 | 35,0 |
| Kurang | 14 | 35,0 |
| Total | 40 | 100,0 |

Sumber : Data Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa 14 orang responden (35,0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang tentang gangguan psikis selama dismenorea, dan 12 (35,0%) orang responden yang kurang tentang gangguan psikis selama dismenorea.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswi SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta 2014 diperoleh hasil tingkat pengetahuan tentang dismenorea dapat lihat dibawah ini

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswi SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswi mengenai dismenorea berada pada kategori cukup. Kondisi tersebut dilihat pada tabel 4.6 sebanyak 20 (50,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai dismenorea, sedangkan sebanyak 7 (17,5%) siswi yang memiliki kategori baik. Pada responden dengan kategori cukup, mampu mengetahui pengertian, penyebab, gejala dan gangguan psikis selama dismenorea, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab 50,0% jawaban benar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2011) bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh manusia melalui proses belajar dan pengindraan seseorang terhadap suatu hal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi di SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta mengenai dismenorea, yaitu usia, pekerjaan orang tua dan sumber informasi responden.

Berikut ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada siswi SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta:

1. Usia Responden

Sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 34 (85,0%) siswi dan sebagian kecil 15 tahun, yaitu sebanyak 17 (12,5%) siswi dengan kategori tingkat pengetahuan tentang dismenorea yang cukup. Pada keadaan tersebut terlihat bahwa responden dengan usia 16 tahun tingkat pengetahuannya lebih baik dari pada siswi dengan usia 15 tahun. Semakin bertambah usia siswi, maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori Wawan (2010) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Selain itu usia juga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

2. Sumber Informasi Responden Tentang Dismenorea

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, seluruh siswi kelas XI SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta, 20 (50,0%) Responden memperoleh pengetahuan tentang dismenorea dari internet dan 18 (45,0%) responden mendapat informasi dari siaran televisi.

Sumber informasi siswi untuk mendapatkan pengetahuan tentang dismenorea yang terbatas dan tidak beragam tersebut berpengaruh terhadap kualitas tingkat pengetahuan siswi sebanyak 20 (50,0%). Keadaan itu terjadi karena setidaknya siswi yang memperoleh pengetahuan dari internet dan siaran televisi yang dapat dipertanggungjawabkan, hal ini karena kemungkinan kurangnya minat baca siswi. Menurut Shirren (2010) seorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas.

3. Tingkat pengetahuan Responden Tentang Pengertian Dismenorea

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan tentang dismenorea diketahui bahwa aspek tingkat pengetahuan responden tentang dismenorea dominan dalam kategori cukup yaitu berjumlah 16 (40,0%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta mempunyai pengetahuan tentang pengertian dismenorea yang cukup. Artinya bahwa informasi yang masuk pada siswi SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta tentang dismenorea sudah cukup baik namun masih perlu lagi diingatkan. Informasi yang diperoleh dapat melalui guru, tenaga kesehatan dilingkungan sekitar dan buku-buku kesehatan.

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab dan Gejala Dismenorea

Penyebab dan gejala dismenore pada siswi SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta memiliki gambaran dominan kategori kurang yaitu 20 siswi (50,0%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswi SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta kurang memiliki pengetahuan tentang penyebab dan gejala tentang dismenorea yang sering terjadi pada remaja.

5. Tingkat Pengetahuan Tentang Gangguan Psikis selama Dismenorea

Dari hasil tersebut yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang gangguan psikis selama dismenorea dengan kategori cukup dan kurang yaitu sebanyak 14 (35,0%) responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswi SMA N I Sedayu Bantul, Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang mengenai gangguan psikis selama dismenorea.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan tentang dismenorea sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu 20 (50,0%) responden.
2. Tingkat pengetahuan responden tentang dismenorea dalam kategori cukup sebanyak 16 (40,0%)
3. Tingkat pengetahuan responden tentang penyebab dan gejala dismenorea dalam kategori kurang 20 (50,0%)
4. Tingkat pengetahuan responden tentang gangguan psikis selama dismenorea dalam kategori cukup dan kurang sebanyak 14 (35,0%).

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul Yogyakarta

Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita khususnya yang berhubungan dengan penanganan dismenorea bagi pengelolaan UKS dan siswi dengan pengadaan buku-buku

bacaan tentang kesehatan dan pengadaan kegiatan penyuluhan baik secara individu maupun kelompok yang bekerja sama dengan tenaga instansi setempat.

b. Bagi Institusi Stikes Almaata

Hasil penelitian ini mampu menambah kepustakaan, yang dapat di manfaatkan oleh mahasiswi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dismenorea.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi acuan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

REFERENSI

Manuaba I,G,B 2003. *Memahami Reproduksi Wanita* . Jakarta : Arca

Mohfoedz I, 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan,Kebidanan dan Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya

Notoatmodjo S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sarwono, 2005. *Ilmu Kandungan. Ed. II*. Jakarta : YBP-SP

Soetjiningsih, 2004. *Buku Ajaran Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Ed I*. Jakarta : CV Sagung Seto

Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Winkjosastro, H 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : YBP-SP